

BAB I

PENDAHULUAN

Sebelum masuk dalam pembahasan lebih detail, berikut akan diuraikan mengenai (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) penelitian terdahulu, (h) hipotesis, serta (i) sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Sering kali dalam belajar, seseorang mengalami kesulitan. Kesulitan ini dinamakan dengan masalah belajar. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan proses belajar, yaitu kematangan, penyesuaian diri (adaptasi), pengertian, menghafal atau mengingat, dan lain sebagainya. Masalah belajar juga mencerminkan kualitas dari suatu pendidikan, misalnya kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Belajar bukan usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus menerus yang semuanya itu memerlukan suatu usaha dan energi. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri. Namun, siswa masih mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut berasal dari dalam diri siswa. Faktor penyebabnya yaitu, kurangnya dorongan kuat

dalam diri siswa untuk belajar, tidak adanya kemauan keras untuk belajar, serta kurangnya keinginan untuk meningkatkan hasil dari belajar. Namun, siswa meskipun siswa mengalami kesulitan belajar, di lain sisi siswa memiliki minat untuk belajar. Secara konseptual minat belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu minat personal, minat situasional, dan minat psikologikal. Minat belajar juga memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), dan faktor pendekatan belajar.

Secara psikologis, minat memiliki pengaruh yang besar dalam diri seseorang agar mampu mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat maka siswa akan memiliki semangat yang kuat agar apa yang dicita-citakan dan diinginkannya dapat tercapai. Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih menyukai dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi, minat adalah perasaan senang atau rasa lebih menyukai terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan atau tanpa adanya yang menyuruh. Kegiatan belajar di sekolah apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang kuat terhadap materi yang disampaikan oleh guru maka siswa tersebut akan terus mempelajari dan mendalaminya. Misalnya, minat belajar terhadap materi menulis teks eksposisi, siswa akan terus menerus mencari tahu dan mempelajari materi-materi tentang teks eksposisi. Bahkan

mereka akan terus belajar bagaimana cara menulis sebuah teks eksposisi yang baik dan benar agar mampu membuat tulisan yang bagus.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Adi Susrawan (2015). Penelitian tersebut menguji pengaruh *talking stick* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem yang masih kurang. Pada penelitian ini terdapat dua siklus. Adapun hasil dari dua siklus tersebut, yaitu pada siklus I secara keseluruhan skor rata-rata yang di peroleh siswa yaitu 55 dan ini termasuk kedalam kategori aktif. Walaupun demikian pada siklus I ini masih tampak beberapa siswa yang kurang aktif terutama pada aspek aktif mengemukakan pandangan atau pendapat (menalar, mencoba, dan mengomunikasikan). Selain itu, dalam proses pembelajaran tampak beberapa siswa asyik dengan kegiatan mereka sendiri, seperti mengobrol, bercanda dengan teman sebangku, bahkan ada beberapa siswa ketika ditugaskan untuk berbicara di depan tampak kebingungan. Hasil belajar siswa pada siklus I ini di kategorikan masih kurang aktif dan hasil belajar berbicara siswa belum dikatakan berhasil karena hanya 65,21% atau 15 siswa dari jumlah siswa yang mengikuti tes berbica dan memperoleh skor 75 ke atas. Hal ini dikatan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh 75% ke atas. Sedangkan pada siklus II secara klasikal penerapan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan EKSTRIM)

sudah mengalami peningkatan karena 23 orang atau 100% mengikutis tes keterampilan berbicara dan memperoleh skor 75 ke atas dan penelitian ini di katakan berhasil.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sukri Ahmad dan Muhammad Ilham (2015). Penelitian tersebut difokuskan untuk menguji pengaruh *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri Tanete Rilau Kabupaten Barru. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu, berdasarkan uji normalitas hasil postes kelas eksperimen di beri simbol $p=0,533$. Ini berarti nilai signifikan $p > \alpha = 0,533$ berarti data postes kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol yang di beri simbol $p= 0,126$. Ini berarti nilai signifikan $p > \alpha = 0,126$. Sedangkan berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,071$ dan $p\text{-value} > \alpha, \alpha = 0,05$. Karena variabel $p\text{-value} > \alpha, \alpha = 0,05$ berarti dapat di katakan bahwa variabel tersebut berasal dari populasi yang sama yaitu homogen. Maka dapat dilihat berdasarkan kriteria hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan. Pada hasil analisis data statistik inferensial, menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti secara signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di katakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berhasil dan berpengaruh.

Teori model *talking stick* sudah pernah dilakukan hanya saja minat belajar perlu diteliti lagi untuk membuktikan kebenaran dari teori tersebut. Namun sejauh ini, belum banyak ditemukan penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh *talking stick* terhadap minat siswa dalam menulis teks eksposisi. Oleh sebab itu, agar fokus penelitian tersebut bisa digunakan untuk melengkapi penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian yang menguji pengaruh model *talking stick* terhadap minat belajar menulis teks ekposisi siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Minat timbul karena adanya dorongan yang kuat dari diri individu itu sendiri. Selain itu, minat juga harus di ikuti dengan dukungan atau dorongan yang kuat dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar seseorang memiliki semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya maka perlu adanya usaha lebih dari usaha sebelumnya. Dalam kegiatan belajar minat juga berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk terus belajar. Siswa yang berminat untuk belajar maka siswa akan terus tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran dan hanya tergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat dalam diri siswa tanpa ada niatan untuk menekuninya. Karena, tidak adanya dorongan minat dalam diri siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan akan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu. Apabila seorang siswa tekun dalam belajar, ia akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Demikian pula, minat siswa dalam menulis teks eksposisi. Apabila siswa mempunyai minat belajar terhadap pelajaran menulis teks eksposisi, siswa akan tekun mempelajari materi menulis teks eksposisi yang akhirnya mendapatkan nilai yang bagus dan prestasi akan tercapai dengan memuaskan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti laporan skripsi dengan judul, yaitu Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Minat Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi.
2. Siswa cepat merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran pada pembelajaran menulis teks eksposisi.
3. Pembelajaran menulis teks eksposisi di MA Darul Huda Wonodadi Blitar belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga tidak dapat di teleti secara keseluruhan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Minat Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2021/2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah agar lebih terarah dan menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti dan dibahas. Peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Minat Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2021/2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Minat Belajar Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori-teori tentang minat belajar menulis, khususnya teori tentang minat belajar menulis teks eksposisi. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi dunia pendidikan terkait penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Talking Stick* dan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang serta dengan diadakannya penelitian ini maka dapat diketahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Menurut Suprijono (2009: 109) model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang berbantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan ini di ulang terus menerus hingga semua peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

1.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar menulis teks eksposisi siswa.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar menulis teks eksposisi siswa.

1.7 Penegasan Istilah

a. Model *talking stick*

Istilah model pembelajaran *talking stick* dalam penelitian ini merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh Suprijono (2009: 109) yaitu, model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang berbantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan ini di ulang terus menerus hingga semua peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

b. Minat belajar

Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih menyukai dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat tersebut

c. Menulis

Kata menulis dalam konteks penelitian ini adalah membuat sebuah tulisan berdasarkan ide, gagasan, dan pendapat yang dimiliki oleh siswa. Menulis menurut Saleh (2006: 125) adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 3) menulis

adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Jadi, menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, ide, dan perasaan yang dituangkan dalam sebuah tulisan.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian tengah

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori, pembahasan ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori.

BAB III, Metode Penelitian, memuat tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.

BAB V, Pembahasan, menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI, Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.